

**THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION QUALITY, FIRM SIZE AND
PROFITABILITY ON TRADE CREDIT
(Empirical Study in Infrastructure, Utility and Transportation Companies Listed In Indonesia Stock
Exchange In 2013-2016)**

Agus Sri Wahyuni¹, Taufeni Taufik², & Nanda Fito Mela³

^{1,2,&3}Universitas Riau

E-mail: agusriwahyuni414@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to examine the effect of accounting information quality, company size and profitability on trade credit. The research sample was 39 companies in infrastructure, utility and transportation sectors listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2016. The research was based on purposive sampling method. The total of data in this study were 156 companies. Data analysis used multiple regression test by using SPSS 21.0 version. The results of this research showed that accounting information quality has a significance level, therefore it can be explained that the quality of accounting information has a negative effect on trade payables. The results related to company size have a significance level, therefore it can be concluded that company size has an effect on trade payables. The results related to profitability have a significance level, therefore it can be concluded that company size has an effect on trade payables.

Keywords: *Quality of Accounting Information; firm Size; Profitability; Trade Credit.*

**PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP UTANG USAHA
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode (2013-2016))**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas informasi akuntansi ukuran perusahaan profitability terhadap utang usaha. Sampel penelitian adalah 39 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2013-2016. Penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*. Total data dalam penelitian ini adalah 156 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terkait kualitas informasi akuntansi memiliki tingkat signifikansi oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap utang usaha. Hasil pengujian terkait ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi, oleh karena itu dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap utang usaha. Hasil pengujian terkait profitabilitas memiliki tingkat signifikansi, oleh karena itu dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap utang usaha.

Kata Kunci: Kualitas Informasi Akuntansi; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Utang usaha.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong pertumbuhan dan persaingan di dunia industri semakin kuat. Perusahaan-perusahaan yang ingin bertahan dan lebih maju perlu mengembangkan strategi baru. Dalam perekonomian seperti ini tidak satu pasar pun yang selamanya aman dari persaingan, baik lokal maupun global. Begitu pula yang terjadi pada perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Bursa Efek Indonesia tercatat lebih dari 72 (Tujuh Puluh Dua) perusahaan yang termasuk dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari: sub sektor energi, sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara & sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, sub sektor transportasi, sub sektor konstruksi non bangunan.

Dalam menghadapi persaingan era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan fungsi-fungsi yang penting dalam perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi penjualan, fungsi keuangan, fungsi personalia, fungsi produksi, dan fungsi akuntansi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam menghadapi persaingan yang akan dihadapi. Aldila (2019:108) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Dalam upaya menghasilkan laba, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan. Sumber pendanaan ini berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Sumber pendanaan yang berasal dari sumber internal merupakan sumber dari laba ditahan dan depresiasi sedangkan sumber yang berasal dari eksternal merupakan sumber dari para kreditur/ investor, dan hutang (pinjaman) bagi perusahaan.

Salah satu penentu apakah perusahaan memilih menggunakan pendanaan menggunakan utang adalah dengan melihat ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah dana yang di butuhkan perusahaan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Teori *pecking order* menjelaskan bahwa pihak manajemen memiliki urutan kecenderungan tertentu dalam memilih sumber pendanaan untuk perusahaan. Manajemen lebih cenderung menyukai sumber dana dari internal perusahaan (laba perusahaan itu sendiri), dilanjutkan dengan sumber pendanaan dari hutang dan ekuitas. Terlebih apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Dalam keadaan profitabilitas tinggi, akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menghasilkan kas dari sumber-sumber internal. Hal ini berdampak pada rendahnya keterbutuhan dana dari sumber eksternal.

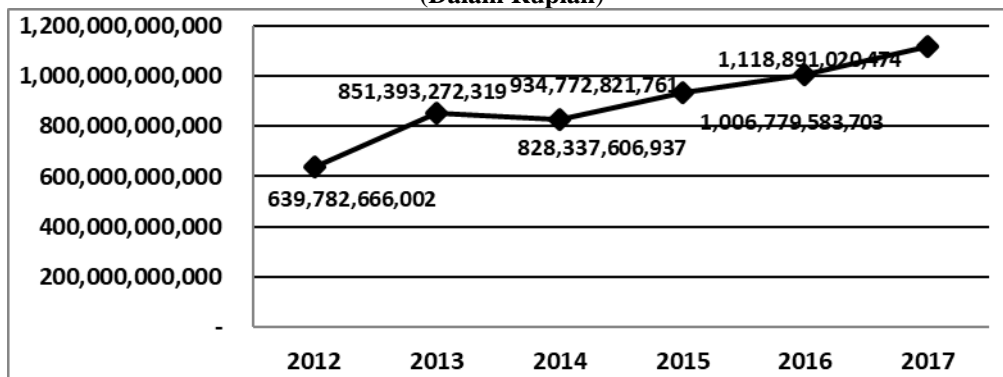
Chen *et al* (2017) menyatakan bahwa karena adanya asimetri informasi, lembaga keuangan dan perbankan serta investor sangat bergantung pada informasi akuntansi dalam menilai perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas memberi kemudahan bagi pemberi dana untuk menilai resiko yang ditanggung perusahaan serta mengurangi asimetri informasi, sehingga peningkatan kualitas informasi diikuti oleh peningkatan pendanaan dari lembaga keuangan dan perbankan serta investor (Gracia Lara *et al.*, 2011).

Mamduh M. Hanafi (2010:29) utang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang. Utang usaha termasuk dalam kewajiban yang belum di bayar atas barang atau jasa yang telah di terima untuk aktivitas usaha yang di jalankan. Utang usaha dapat diidentifikasi melalui tagihan supplier yang bersangkutan telah memberikan jasa atau menyediakan barang. Abuhommous (2017) Juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan utang usaha untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, karena lebih mudah mendapatkan pinjaman dari *supplier* dan *supplier* lebih bersedia menawarkan pinjaman karena mereka lebih percaya kepada perusahaan.

Salah satu contohnya adalah Kementerian BUMN melaporkan total nilai utang pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) atau Telkom Grup dalam 9 bulan pertama pada 2018 mencapai Rp 43,33 triliun, diluar utang sewa pembiayaan. Nilai utang Grup Telkom tersebut meningkat 41,2% dibanding periode yang sama pada 2017. Dilihat pada kasus yang terjadi di PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) ini peningkatan penggunaan utang jangka pendek disebabkan karena adanya kebutuhan belanja modal yang menggunakan fasilitas pembiayaan utang jangka pendek. (www.cnbcindonesia)

Peningkatan rata-rata mengalami kenaikan pertahun penggunaan utang usaha oleh perusahaan Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dari tahun 2012-2017 sebagai berikut.

Grafik 1. Rata-Rata Utang Usaha Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di BEI
(Dalam Rupiah)



Sumber: Data Olahan

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata penggunaan utang usaha, khususnya oleh perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia; yaitu dari Rp. 639 miliar pada tahun 2012 dan terus meningkat sampai Rp. 1.118 triliun pada tahun 2017. Grafik tersebut mengindikasikan bahwa utang usaha termasuk sumber dana penting bagi perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi di Indonesia.

Salah satu faktor penentu sebuah perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang adalah melihat kualitas informasi akuntansi perusahaan. Kualitas informasi akuntansi dapat bermanfaat jika dapat merubah keputusan atau perilaku para pemakai, dapat juga meyakinkan para pemakai dalam mengambil keputusan (Suwardjono, 2014:167). Faktor penentu lain sebuah perusahaan memilih untuk menggunakan utang usaha dalam sumber pendanaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih mudah dibanding dengan perusahaan menengah kebawah (Agnes Sawir, 2004:102). Abuhommous (2017) menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan utang usaha untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, karena lebih mudah mendapatkan pinjaman dari *supplier* dan *supplier* lebih bersedia menawarkan pinjaman karena mereka lebih percaya kepada perusahaan tersebut. Utang usaha merupakan utang jangka pendek yang berasal dari *supplier*. Menurut Kieso, Weygant dan Warfied (2011) menjelaskan utang usaha merupakan jumlah yang diutangkan oleh perusahaan terhadap barang, perlengkapan, atau jasa yang di beli. Indra (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki aliran kas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena adanya diversifikasi produk yang beragam dengan beragam divisi. Dengan adanya diversifikasi produk yang beragam perusahaan besar memiliki persediaan yang tinggi, salah satunya persediaan yang berasal dari *supplier*. *Supplier* lebih memiliki keunggulan dibanding dengan lembaga keuangan dan perbankan serta investor dalam memberika pinjaman.

Faktor lain yang juga mempengaruhi utang usaha yaitu profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2016: 117) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ubaidillah (2020:5) profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur perusahaan yang berfungsi sebagai tempat untuk mengukur tingkat keefektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua aset perusahaan yang dimilikinya. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan labanya adalah keputusan pendanaan, keputusan pendanaan merupakan suatu tindakan dimana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba yang optimum. Dalam hal ini hutang jangka pendek merupakan salah satu sumber dana yang tidak kalah penting dalam setiap jenis usaha (Setiana, 2012). Menurut Nadira dan Rustam (2013) profitabilitas suatu perusahaan akan mengalami perubahan ketika pinjaman atau hutang mengalami perubahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Utang Usaha (*Trade Credit*)

Samryn (2015: 108) utang usaha merupakan komponen utang jangka pendek yang paling tinggi nilai dan frekuensi transaksinya, hal ini terjadi karena seringkali perusahaan membeli barang persediaan secara kredit dari pemasok yang akan dijual kembali kepada para pelanggan. Menurut Kieso *et al.* (2017: 828), Utang usaha (*Accounts Payable*) atau Utang Dagang (*Trade Accounts Payable*) adalah “Saldo yang harus dibayarkan kepada orang lain untuk barang, perlengkapan, atau jasa yang dibeli dengan pembayaran kemudian (*open account*). Utang usaha timbul karena jeda waktu antara penerimaan jasa atau perolehan hak atas aset dengan pembayaran”

Kualitas Informasi Akuntansi (*Quality of Accounting Information*)

(Susanto, 2013:16) Kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan yang mempunyai kriteria Relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Pencatatan dengan basis akrual akan membantu memprediksi arus kas di masa depan dengan melaporkan transaksi dan kejadian lain dengan pencatatan kas yang diterima saat transaksi atau kejadian terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan (Kieso, Weygant dan Warfield, 2011). Alasan pengguna kualitas akrual sebagai kebutuhan untuk penyedia dana dalam menggunakan informasi akuntansi yaitu menilai arus kas yang tersedia dimasa depan agar resiko gagal bayar dapat dihindari.

Ukuran Perusahaan (*Size Company*)

Jugiyanto (2013:282) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log Size, nilai pasar saham dan lain-lain). Ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural.

Profitabilitas (*Profitability*)

Hery (2017:7) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Indra (2013) menjelaskan salah satu argumen yang mendukung pengaruh negatif profitabilitas terhadap hutang adalah teori *pecking order*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung menyukai pembiayaan yang berasal dari internal perusahaan dari pada pembiayaan eksternal. Terlebih apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Dalam keadaan profitabilitas tinggi, akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menghasilkan kas dari sumber-sumber internal. Hal ini berdampak pada rendahnya keterbutuhan dana dari sumber eksternal. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on assets* (ROA). Toto (2019: 156) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Utang Usaha

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pemakainya seperti Para kreditur, investor, calon investor, kantor pajak dan sebagainya sangat memerlukan informasi dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan penting (Rida, 2019:15). Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting yang sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas informasi akuntansi dapat bermanfaat jika dapat merubah keputusan atau perilaku para pemakai, dapat juga meyakinkan para pemakai dalam mengambil keputusan (Suwardjono, 2014:167).

Chen *et al.* (2017) menyebutkan bahwa beberapa penelitian telah mencoba menghubungkan kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan kualitas akrual dengan risiko informasi. Risiko informasi adalah risiko yang tidak dapat dideversifikasi. Risiko informasi memunculkan asimetri informasi yang menyebabkan atau investor memiliki informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan investor lainnya, namun *Supplier* memiliki keunggulan dalam menghadapi asimetri informasi karena berhubungan langsung dengan perusahaan. Petersen dan Rajan (1997) menyatakan bahwa *supplier* lebih sering mengawasi perusahaan dibandingkan lembaga keuangan lain, sehingga *supplier* dapat menilai kondisi perusahaan dari kuantitas dan waktu pembelian kredit yang diajukan.

Nanda & adhitya (2019) Menyatakan bahwa berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh *supplier*, walaupun *supplier* sedikit bergantung pada laporan keuangan perusahaan dalam mengawasi dan mengevaluasi kelayakan kredit perusahaan, sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan kurang penting bagi pengambilan keputusan *supplier*.

Kualitas informasi akuntansi tinggi memberikan kemudahan perusahaan mengakses utang jangka panjang dan menurunkan penggunaan utang usaha. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi membantu pemberi dana jangka panjang menilai risiko, karena perusahaan dianggap lebih transparan (Chen *et al.*, 2017). Sebaliknya, pengguna utang usaha akan meningkat apabila kualitas informasi akuntansi rendah karena perusahaan memiliki akses terbatas kependanaan jangka panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut.

Ha1: Kualitas Informasi Akuntansi Berpengaruh Negatif terhadap Penggunaan Utang Usaha

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Utang Usaha (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)) (Agus Sri Wahyuni, Taufeni Taufik, & Nanda Fito Mela)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Utang Usaha

Abuhomous (2017) menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan utang usaha untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, karena lebih mudah mendapatkan pinjaman dari *supplier* dan *supplier* lebih bersedia menawarkan pinjaman karena mereka lebih percaya kepada perusahaan tersebut. Utang usaha merupakan utang jangka pendek yang berasal dari *supplier*. Menurut Kieso, Weygant dan Warfied (2010) menjelaskan utang usaha merupakan jumlah yang diutangkan oleh perusahaan terhadap barang, perlengkapan, atau jasa yang di beli. Indra (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki aliran kas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena adanya diversifikasi produk yang beragam dengan beragam divisi. Dengan adanya diversifikasi produk yang beragam perusahaan besar memiliki persediaan yang tinggi, salah satunya persediaan yang berasal dari *supplier*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ho-Yin Yue (2011) hasil yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap utang jangka pendek. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

Ha2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Utang Usaha.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Utang Usaha

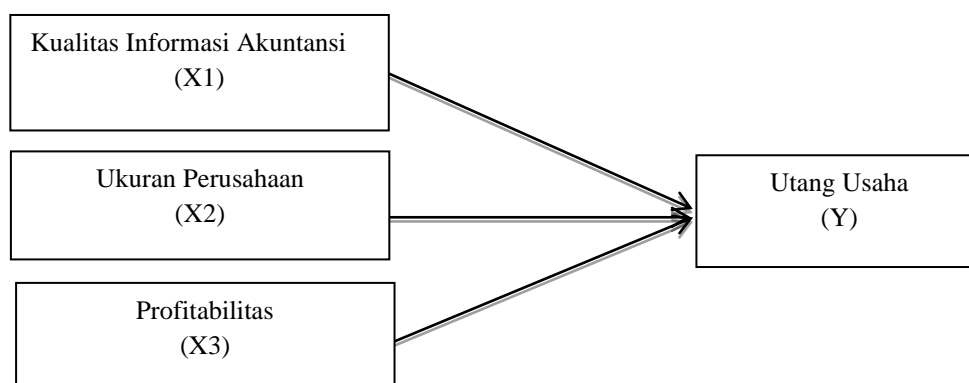
Rasio profitabilitas aldila (2019:108) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan labanya adalah keputusan pendanaan, keputusan pendanaan merupakan suatu tindakan dimana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba yang optimum. Indra (2013) menjelaskan salah satu argumen yang mendukung pengaruh negatif profitabilitas terhadap hutang adalah teori *pecking order*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung menyukai pembiayaan yang berasal dari internal perusahaan dari pada pembiayaan eksternal. Terlebih apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Dalam keadaan profitabilitas tinggi, akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menghasilkan kas dari sumber-sumber internal. Hal ini berdampak pada rendahnya keterbutuhan dana dari sumber eksternal.

Nadira dan Rustam (2013) profitabilitas suatu perusahaan akan mengalami perubahan ketika pinjaman atau hutang mengalami perubahan. Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2013) hasil yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap utang jangka pendek. Sesuai dengan *teory pecking order*, apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka hutang jangka pendek akan menurun karena adanya ketersediaan dana internal dalam memenuhi kebutuhan operasi. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

Ha3: Profitabilitas Berpengaruh terhadap Utang Usaha.

Model Penelitian

Untuk membatu pemahaman penelitian ini, diperlukan suatu model sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu (Mela & Putra, 2019)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2016. Dalam pemilihan sampel, terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Populasi	72
Perusahaan jasa di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	(31)
Data tidak lengkap	(2)
Mengganti periode laporan keuangan	0
Jumlah Perusahaan (sampel) yang memenuhi kriteria	39
Jumlah Pengamatan (Tahun)	4
Total data yang akan diolah (n)	156

Sumber: Data Olahan,

Berdasarkan tabel total perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel selama 4 tahun (periode penelitian 2013-2016) sebanyak 156 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan jasa di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2017. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari akses langsung melalui website BEI www.idx.co.id. Alasan penulis memilih lokasi ini karena BEI merupakan tempat untuk memperoleh data-data perusahaan berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:137). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder yang telah terdokumentasi. Data tersebut terdokumentasi dalam bentuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen Utang Usaha

Utang usaha didapat dari membagi total utang usaha perusahaan dengan nilai buku total asetnya. Menurut (Chen *et al.*, 2017) menjelaskan penggunaan utang usaha dihitung menggunakan sebagai berikut.

$$\text{Tingkat utang usaha} = \frac{\text{Utang usaha}}{\text{Nilai buku total aset}}$$

Pengukuran tersebut menggambarkan seberapa besar proporsi utang usaha sebagai sumber dana dibandingkan dengan aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang usaha maka semakin banyak penggunaan utang usaha oleh perusahaan sebagai sumber dana.

Variabel Independen

Kualitas informasi akuntansi

Menurut (Susanto, 2013:16) Kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan yang mempunyai kriteria Relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap. Dalam penelitian ini kualitas informasi diukur melalui kualitas akrual. Kualitas akrual diukur dari akrual *abnormal* menggunakan model sebagai berikut (Dechow dan Dichev, 2002).

$$\frac{TCA_t}{Assets_{t-1}} = a + b1 \frac{CFO_{t-1}}{Assets_{t-1}} + b2 \frac{CFO_t}{Assets_{t-1}} + b3 \frac{CFO_{t+1}}{Assets_{t-1}} + e_t$$

dengan,

$$TCA_t = (Aset Lancar_t - Aset Lancar_{t-1}) - (Utang Jangka Pendek_t - Utang Jangka Pendek_{t-1}) - (Kas dan setara kas_t - Kas dan setara kas_{t-1})$$

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Utang Usaha (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)) (Agus Sri Wahyuni, Taufeni Taufik, & Nanda Fito Mela)

Keterangan:

TCA_t	=	Total current accrual period t,
CFO_{t-1}	=	Arus kas operasi periode t-1
CFO_t	=	Arus kas operasi periode t
CFO_{t+1}	=	Arus kas operasi periode t+1
$Assets_{t-1}$	=	Total aset periode t-1

Nilai akrual abnormal yaitu nilai e_t pada persamaan 2. Kualitas akrual dihitung dari nilai absolut e_t dikali dengan -1. Pertimbangan nilai abnormal akrual dikali dengan -1 karena adanya hubungan berkebalikan abnormal akrual dan kualitas akrual, sehingga jika dikali -1 maka abnormal akrual dan kualitas akrual berbanding lurus (Chen *et al.*, 2017). Semakin tinggi nilai kualitas akrual maka semakin tinggi kualitas informasi akuntansi (Chen *et al.*, 2017)

Ukuran perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar akses perusahaan ke pasar modal atau institusi keuangan lain yang menyediakan sumber dana ekuitas dan utang jangka panjang, sehingga perusahaan besar cenderung tidak menggunakan utang usaha sebagai sumber dana (Chen *et al.*, 2017). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Profitabilitas (Profitability)

Menurut Hanafi (2000) dalam Pertiwi (2017) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas akan diukur menggunakan laba bersih dibagi dengan total aset. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ROA positif menunjukkan keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sedangkan ROA yang negatif menunjukkan aktiva yang digunakan untuk perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi (X_1), ukuran perusahaan (X_2), Dan Profitabilitas (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah utang usaha (Y). Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan dengan rincian periode data sebanyak 4 tahun (2013 – 2016), sehingga data yang akan disajikan sebanyak 156 data.

Pengujian dilakukan dengan perangkat SPSS. Penggunaan SPSS dimaksudkan untuk memperoleh hasil statistik deskriptif seperti pengujian untuk uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinan, uji parsial (uji t), uji *regresi linier berganda*. Tahap selanjutnya adalah dapat dijelaskan bahwa secara statistik apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Informasi Akuntansi	156	-7.478500	1.964841	-.19792033	.774538863
Ukuran Perusahaan	156	16.558550	36.610430	28.56375756	6.131599833
Profitabilitas	156	-.862000	.961000	.06276699	.212498334
Utang Usaha	156	-.900510	.991858	.16335004	.318406638
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data Olahan,

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian dinilai dengan membandingkan apabila p-value >0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila p-value < 0.05 data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78429676
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		2.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Data Olahan,

Berdasarkan hasil pengujian One-Sampel Kormogorov-Smirnov Tabel 4.5. diatas uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) < α 0,05. nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari nilai α 0,05 memiliki arti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal. Transformasi data digunakan pada saat dimana data hasil uji normalitas tidak normal. Transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. (Ghazali, 2018). Hasil pengujian setelah data di transformasikan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36118456
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.067
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

Sumber: Data Olahan,

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan model regresi sebesar 0.989 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas bernilai 1. Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

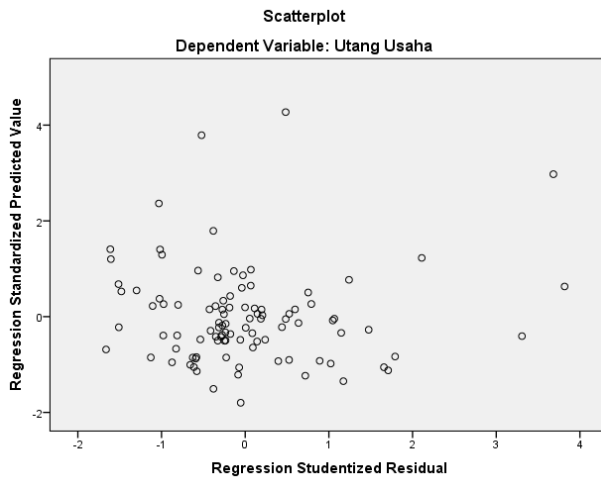
Tabel 5 Hasil Uji Multikorelitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kualitas Informasi Akuntansi	.724	1.382
Ukuran Perusahaan	.936	1.069
Profitabilitas	.684	1.463

Sumber: Data Olahan,

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Hasil pengujian heterokedastisitas untuk perusahaan yang terdaftar dalam CGPI yaitu nilai sig. diatas 0,05 (5%), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan,

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.421	.812314812	1.786

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Utang Usaha

Sumber: Data Olahan,

Nilai dL = 1.6860

Nilai dU = 1.7911

Nilai DW = 1.786

Nilai 4-dU = 4-1.7911 = 2.2089

Nilai 4-dL = 4-1.6860 = 2.3140

Dengan demikian, nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, yaitu 1.7911 < 1.786 < 2.2089. jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.574	.624		-2.521	.013
1 Kualitas Informasi Akuntansi	-.547	.214	-.184	-2.555	.012
Ukuran Perusahaan	.066	.020	.211	3.340	.001
Profitabilitas	-2.181	.213	-.756	-10.220	.000

a. Dependent Variable: Utang Usaha

Sumber: Data Olahan,

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.574 + (-0.547)X_1 + 0.066X_2 + (-2.181) X_3$$

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Utang Usaha

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel kualitas informasi akuntansi (X_1) dengan nilai Diketahui $t_{hitung} (-2,555) < t_{tabel} (-1,6549)$ atau sig sebesar $0.012 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kualitas informasi akuntansi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel utang usaha (Y). Informasi akuntansi berkualitas tinggi mengurangi asimetri informasi, sehingga pemberi dana bagi perusahaan dapat mengandalkan informasi laporan keuangan sebagai sumber informasi penting dalam menilai dan mengawasi resiko perusahaan. Hal ini dikarenakan walaupun memiliki kualitas informasi akuntansi yang tinggi, kualitas informasi akuntansi bukan merupakan hal utama yang dilihat oleh investor ataupun kreditur dalam menetapkan suatu keputusan pendanaan.

Terlebih jika ditemukan adanya asimetri informasi, akibatnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga walaupun kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan tinggi, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi keputusan kreditur untuk memberikan pinjaman kredit kepada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Petersen dan Rajan (1997) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap utang usaha. Hal ini karena *supplier* sebagai pihak pemberi pinjaman berupa utang usaha, memiliki keunggulan dalam menghadapi asimetri informasi karena berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan. *Supplier* dapat dengan mudah memperoleh informasi dari perusahaan. Hal ini karena *supplier* lebih sering mengawasi perusahaan dibandingkan dengan lembaga keuangan lain, sehingga *supplier* dapat menilai kondisi perusahaan dari kuantitas dan waktu pembelian kredit yang diajukan (Petersen dan Rajan, 1997).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chen *et al.* (2017) menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi berhubungan negatif dengan utang usaha yang mengindikasikan penurunan kualitas informasi akuntansi perusahaan diikuti dengan peningkatan utang usaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Mela & Adhitya (2019) yang menemukan bahwa *supplier* akan memberikan utang untuk perusahaan dengan kualitas informasi rendah jika biaya likuidasi persediaan rendah.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Utang Usaha

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 3.340 > 1,6549 t_{tabel} 2$ atau sig sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang usaha. Hartono (2013:422) Ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena memiliki aliran kas yang lebih stabil. Indra (2013) Ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal seperti hutang dan saham. Sumber dana yang berasal dari eksternal yaitu hutang jangka pendek yang salah satunya termasuk utang usaha yang berasal dari *supplier*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moumer (2011) berpendapat bahwa profitabilitas, aset tetap, ukuran perusahaan dan pertumbuhan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hutang jangka pendek. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yue (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hutang jangka pendek. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indra (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hutang jangka pendek.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Utang Usaha

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 diperoleh nilai t_{hitung} variabel profitabilitas (X_3) dengan nilai $t_{hitung} -10.220 < -1,6549 t_{tabel}$ atau sig sebesar 0.000 dibawah 0.05 yang berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap utang usaha (Y). Nilai koefisien beta (β) variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar -2,237. Nilai tersebut merupakan angka negatif (-) yang menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan utang usaha berlawanan arah, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang usaha.

Aldila (2019:108) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan labanya adalah keputusan pendanaan, keputusan pendanaan merupakan suatu tindakan dimana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba yang optimum. Indra (2013) menjelaskan salah satu argumen yang mendukung pengaruh negatif profitabilitas terhadap hutang adalah teori *pecking order*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung menyukai pembiayaan yang berasal dari internal perusahaan dari pada pembiayaan eksternal. Terlebih apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Dalam keadaan profitabilitas tinggi, akan lebih mudah bagi

perusahaan untuk menghasilkan kas dari sumber-sumber internal. Hal ini berdampak pada rendahnya kebutuhan dana dari sumber eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2013) hasil yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap utang jangka pendek. Sesuai dengan *teory pecking order*, apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka hutang jangka pendek akan menurun karena adanya ketersediaan dana internal dalam memenuhi kebutuhan operasi. Sedangkan penelitian Prahalthan (2010) yang memberikan hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, maupun hutang perusahaan secara keseluruhan.

Hasil Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen yang digunakan. Sebaiknya, nilai koefisien determinasi yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas (Ghozali, 2018:97) Dalam nilai determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefision Determinan (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.421	.812314812

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Utang Usaha

Sumber: Data Olahan,

Dari Tabel diatas diperoleh hasil uji koefisien determinasi model regresi dengan nilai sebesar 0.421 atau 42,1% yang berarti bahwa kualitas informasi akuntansi, ukuran perusahaan perusahaan, profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap variabel utang usaha sebesar 42,1%. Sedangkan sekitar 57.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

PENUTUP

Variabel kualitas informasi akuntansi(X_1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap utang usaha pada perusahaan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2013-2016. Variabel ukuran perusahaan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap utang usaha perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2013-2016. Dan Variabel profitabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh negatif terhadap utang usaha pada perusahaan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2013-2016.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik; Disarankan pada penlitit selanjutnya untuk meneliti lebih dalam lagi tentang utang usaha karena masih sedikitnya penelitian yang mengkaitkan tentang utang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhommous, A. 2017 . *Partial Adjustment Toward Target Account Payable Ratio*. International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management, doi: 10.110/IMEFM-01-2017-0019
- Ana, Setiana. 2012. *Pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas PT Ramayan Lestari Sentosa*. Jurnal Ilmiah Kesatuan, Vol. 14, No. 1.
- Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- Chen et al. 2017. *Accounting Quality And Trade Credit* . Accounting Horizons, Vol. 31, No.3, pp.69-83
- Dechow, P.M. dan Dichev, I.D. 2002. *The quality of accruals and earnings : The role of accrual estimation erros*. *Accounting Review*. Vol. 2 77, No,4 hlm. 35-59
- Gracia, Lara et al. 2011. *Conditinal Conservatism and Cost of Capital*. Review of Accounting Studies , Vol. 16 No. 2, pp.247-271
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Hary. 2012. *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Hery. 2015. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2017. *Auditing dan asunrans*. Jakarta. Grasindo.
- Jogiyanto, H. 2013. *Metodologi penelitian bisnis salah kaprah dan pengalaman-pengalaman* ,edisi keenam. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kieso, weygandt, dan warfield (2011). *Akuntansi Intermediate*. edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Kieso *et al.* 2017. *Intermediate Accounting: IFRS Edition. 3rd Edition*. Wiley.
- Mela, Nanda Fito dan Adhitya Agri Putra. 2019. *The Influence of Accounting Information Quality on Trade Credit with Inventory Liquidation Cost as Modetaring Variable*. International Research Journal Of Finance And Accounting. ISSN 2222-1697, Vol. 10, No. 12
- Mouamer, Faris M. Abu. 2011. *The Determinants Of Capital Structure Of Palestine-Listed Companies*. The Journal Of Risk Finance, Vol. 12, No.3
- Nadira, L dan Rustam. (2013). *Pengaruh hutang jangka pendek dan jangkapanjang terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Vol. 16, No. 4.
- Pradana, Indra Wahyuni dan Tarmizi Achmad. 2013. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Dan Total Hutang*. Diponegoro Journa Of Accounting, Vol.2 , No. 4. ISSN: 2337-3806
- Prahalathan, B. 2010. *The Determinants Of Capital Structure : An Empirical Analysis Of Listed Manufacturing Companies In Colombo Stock Exchange Market In Sri Lanka*. University of Kelaniya: ICBI
- Pertiwi, Bunga. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2012-2016*. E journal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi WIDYA Wiwaha Yogyakarta
- Petersen, M.A. and Rajan, R. G. 1997. *Trade Credit : Theories And Evidence*. Review of Financial Studies. 10(3) : 661-691.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rida, Perwita dan Sri Hastuti. 2019. *Pemeriksaan Akuntansi* . Jombang: Scopindo Media Pustaka
- Samryn. L.M.2015.*Pengantar Akuntansi, Buku 2 Metode untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sartono,A .2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* .Edisi keempat.Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Santoso, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi : Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta.Gramedia Pustaka Utama
- Septiana, Adilla. 2019. *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*. Bandung. Duta Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung CV, ALFABETA
- Suardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Ubaidillah. 2020. *Hanya Journalku*. In *Pengaruh Profitabilitas dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*. Jakarta. Kabayas.
- Yue, Ho-Yin . 2011. *Determinants Of Corporate Capital Structure Under Different Debt Maturities*. International Research Journal Of Finance And Economics. Issue 66 . ISSN 1450-2887.
- Warren, *et al.* 2010. *Pengantar Akuntansi Adapasi Indonesia*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.